

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Melalui aktivitas membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, menambah pengetahuan, serta memperluas wawasan yang dimiliki. Kemampuan membaca juga menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai materi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dikenalkan, dilatih, dan dikembangkan sejak usia dini agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.¹.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca tidak terlepas dari konsep literasi. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, serta menggunakan informasi secara efektif melalui kegiatan membaca, menulis, dan berpikir. Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan literasi yang baik seseorang dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, penguatan budaya literasi perlu dilakukan sejak jenjang pendidikan dasar. Kemampuan membaca permulaan sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca pada tahap selanjutnya.

¹ Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(0), 4.

Indikator kemampuan membaca permulaan meliputi pengenalan huruf vokal dan konsonan, pengaitan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata dan kata sederhana, kelancaran serta ketepatan pelafalan, pemahaman bacaan sederhana, serta sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca.² Kemampuan membaca dasar mencakup beberapa aspek kemampuan antara lain membaca permulaan (*emergent reading*), membaca lancar (*early/fluency reading*), membaca untuk memahami (*reading for comprehension*), tahap membaca kritis (*critical reading*), tahap membaca kreatif dan reflektif (*advanced reading*). dengan demikian, membaca dasar tidak sekadar aktivitas mekanis, melainkan proses kognitif yang melibatkan pemahaman.³ Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada aspek membaca permulaan (*emergent reading*), yaitu tahap awal belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Pada tahap ini siswa belajar mengenal huruf, memahami hubungan huruf dan bunyi, serta membaca suku kata dan kata sederhana.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran di kelas 1 SDN Blabak 3 Kediri, siswa merasa mudah bosan dan kurang fokus selama kegiatan belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung berpusat pada guru, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan berlangsung secara monoton sehingga interaksi, kerja sama, serta keterampilan berpikir kritis siswa belum berkembang optimal. Hasil observasi tersebut kemudian di perkuat melalui

² Sangsit, M., Marhamah, M., & Nur'aini, N. A. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Dan Kesenjangan Capaian Hasil Belajar Literasi Dasar Membaca Permulaan Muatan Bahasa Indonesia (Study Di Sdn 2 Batuyang). *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 324-338.

³ Anggita, R., Sormin, D., Lubis, J. N., & Nopriani Lubis, J. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Pintar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5919-5930.

wawancara dengan Ibu Ferdina selaku wali kelas 1 SDN Blabak 3 dan juga merupakan guru bahasa indonesia, diketahui bahwa ada beberapa belum bisa membaca dan beberapa siswa masih kesulitan membedakan huruf b dan d. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran masih didominasi penggunaan papan tulis sehingga siswa mudah bosan dan kurang fokus, terutama karena proses transisi dari TK yang bersifat bermain ke pembelajaran SD yang lebih terstruktur. dan sebagian siswa kurang mendapat dukungan belajar dari orang tua di rumah Peran orang tua sangat penting dalam masa masa pertumbuhan anak terlebih siswa kelas 1 yang masih membutuhkan dukungan penuh serta perhatian lebih dari orang tua nya dalam proses belajar, terutama dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan membaca, menulis, pengenalan huruf, serta motivasi belajar siswa.⁴

Pembelajaran Bahasa Indonesia masih berpusat pada guru kurang melibatkan siswa, serta cenderung monoton sehingga keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa tidak berkembang optimal. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyebutkan bahwa metode konvensional seperti ceramah, tugas individu, dan hafalan masih sering digunakan sehingga mengurangi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan lemahnya hubungan afektif dan kognitif antara siswa dengan materi karena pembelajaran tidak memberi ruang eksplorasi maupun kolaborasi.

⁴ Wawancara dengan ibu ferdina puspita ningrum, S.Pd pada tanggal 17 september 2025

Sebagai Upaya mengatasi permasalahan tersebut salah satu Solusi yang tepat adalah media pembelajaran inovatif Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang tepat adalah penggunaan media pembelajaran inovatif, salah satunya *rodaca*. Media pembelajaran RODACA (Roda Huruf dan Papan Baca) dirancang sebagai alat tradisional yang bersifat manipulatif dan interaktif, memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Alat ini mendukung siswa dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata secara langsung melalui aktivitas fisik yang menyenangkan. Hal ini menjadi dasar penting dalam pengembangan media pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar.

Rodaca merupakan permainan roda huruf dan papan baca dengan aturan tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar. Berbahan dasar papan triplek berbentuk lingkaran dengan diameter 70 cm, papan baca dengan ukuran 35 cm warna, stiker vinyl, ukuran huruf yang berbentuk lingkaran dengan diameter 5 cm, ukuran stik pegangan huruf Panjang stik 14 cm, lebar stik 2 cm. Dari hasil penelitian roda pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak karena dengan menggunakan media roda pitar dapat melibatkan seluruh siswa sehingga membuat siswa lebih aktif, interaktif, proses pembelajaran menjadi lebih optimal serta menyenangkan⁵.

Penelitian ini di perkuat oleh Yulia Darniyanti dan Ajeng Acyklika dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Papan Roda Baca Pintar Terhadap

⁵ Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 2(2), 66-71.

Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 UPT SD Negeri 13 Sitiung”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara data pada tahap pratindakan dan setelah tindakan. Pada tahap pratindakan, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik berada pada angka 53,07. Setelah dilakukan tindakan, rata-rata nilai meningkat menjadi 68,39. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar setelah tindakan lebih tinggi dibandingkan pratindakan. Selisih antara kedua nilai tersebut mencapai 15 poin, yang menandakan bahwa peningkatan hasil belajar tergolong cukup signifikan.

Melihat berbagai hasil penelitian sebelumnya dan permasalahan yang masih muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan inovasi media yang mampu menumbuhkan minat serta keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menghadirkan Solusi yang tepat adalah penggunaan media pembelajaran inovatif, salah satunya *rodaca*. *Rodaca* merupakan permainan roda huruf dan papan baca dengan aturan tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar. Berbahan dasar papan triplek dengan diameter 70 cm, papan baca dengan ukuran 35 cm warna, stiker vinyl, ukuran huruf yang berbentuk lingkaran dengan diameter 5 cm, ukuran stik pegangan huruf Panjang stik 14 cm, lebar stik 2 cm. Dari hasil penelitian roda pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak karena dengan menggunakan media roda pintar dapat melibatkan seluruh siswa sehingga membuat siswa lebih aktif,

interaktif, proses pembelajaran menjadi lebih optimal serta menyenangkan⁶. Penelitian ini di perkuat oleh Yulia Darniyanti dan Ajeng Acyklika dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Papan Roda Baca Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 UPT SD Negeri 13 Sitiung”.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara data pada tahap pratindakan dan setelah tindakan. Pada tahap pratindakan, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik berada pada angka 53,07. Setelah dilakukan tindakan, rata-rata nilai meningkat menjadi 68,39. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar setelah tindakan lebih tinggi dibandingkan pratindakan. Selisih antara kedua nilai tersebut mencapai 15 poin, yang menandakan bahwa peningkatan hasil belajar tergolong cukup signifikan.

Melihat berbagai hasil penelitian sebelumnya dan permasalahan yang masih muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan inovasi media yang mampu menumbuhkan minat serta keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menghadirkan solusi inovatif terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa Sebagai wujud dari gagasan tersebut, penelitian ini berjudul: **“Pengembangan Media Pembelajaran Rodaca (Roda Huruf Dan Papan Baca) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN Blabak 3 Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

⁶ Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 2(2), 66-71.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media rodaca untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1 SDN Blabak 3 Kediri?
2. Bagaimana Kelayakan media rodaca untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1 SDN Blabak 3 Kediri?
3. Bagaimana Keefektifitasan media rodaca untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1 SDN Blabak 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran baru yaitu media rodaca untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran bahasa indonesia kelas I di SDN Blabak 3 Kediri.
2. Untuk menguji kelayakan media rodaca untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran bahasa indonesia kelas I di SDN Blabak 3 Kediri.
3. Untuk menguji keefektifitasan pengembangan produk media rodaca untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran bahasa indonesia kelas I di SDN Blabak 3 Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan didalam penelitian pengembangan ini yaitu media RODACA (Roda Huruf dan Papan Baca) yang berbahan dasar papan triplek berbentuk lingkaran dengan diameter 70 cm, papan baca dengan ukuran 35 cm warna, stiker vinyl, ukuran huruf yang berbentuk lingkaran dengan diameter 5 cm, ukuran stik pegangan huruf panjang

stik 14 cm, lebar stik 2 cm. papan warna, stiker vinyl Media Rodaca adalah alat bantu pembelajaran membaca permulaan yang terdiri dari roda huruf dan papan baca. Terbuat dari papan triplek, dilengkapi papan warna, stiker vinyl, serta batang kayu atau bambu kecil sebagai poros roda. sehingga mudah digunakan anak-anak. Media ini berfungsi agar melatih pengenalan huruf, penyusunan kata, kalimat sederhana dan meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Kelebihannya adalah desain menarik, mudah digunakan, aman, dan tahan lama, sehingga efektif mendukung pembelajaran membaca di kelas rendah.

Media RODACA (Roda huruf dan papan baca) ini berisi:

1. Roda huruf vokal dan konsonan

Roda ini memuat sekumpulan huruf A sampai Z huruf konsonan yang diatur dalam bentuk melingkar pada roda. Tujuan dari roda ini adalah untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi dan menggabungkan huruf vokal dengan konsonan secara bergantian saat roda diputar.

2. Bentuk Lingkaran roda di tengah dapat diputar

Media ini memiliki bentuk lingkaran dengan roda huruf yang terletak di tengah. Roda itu dapat diputar, sehingga huruf yang terlihat dapat diubah-ubah sesuai kebutuhan. Ini meningkatkan aspek permainan dan interaksi, menjadikan proses belajar lebih menghibur.

3. Huruf pada batang stik kecil (a, sampai z)

Setiap huruf disusun pada batang kecil seperti stik atau tongkat, sehingga siswa dapat dengan mudah memegang dan memindahkannya.

Huruf-huruf ini dipakai untuk berlatih membaca atau menyusun kata pada papan bacaan.

4. Papan Baca

Berbahan Triplek dilapisi stiker vinyl warna berukuran 35x35cm Papan baca berperan sebagai tempat untuk menancapkan huruf-huruf dari roda atau stik. Di dalamnya terdapat foam bunga basah yang nantinya stik lingkaran huruf bisa di tancapkan. Bahan yang digunakan sangat kuat dan awet, terbuat dari triplek yang dilapisi dengan stiker vinyl berwarna untuk meningkatkan daya tariknya.

5. Stik Pegangan Huruf

Stik pegangan huruf adalah alat berbentuk stik yang berfungsi sebagai bantuan dalam proses belajar membaca, khususnya untuk memperkenalkan huruf kepada siswa. Stik ini memiliki panjang 14 cm, lebar 4 cm. Sehingga nyaman untuk digenggam oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Setiap stik umumnya dilengkapi dengan satu huruf alfabet, yang memungkinkan penggunaannya secara individu maupun untuk membentuk suku kata atau kata sederhana.

Dengan ukuran yang sesuai dan desain yang sederhana, stik pegangan huruf mempermudah siswa dalam memanipulasi, mengenali, dan mengingat huruf dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Papan baca dirancang dengan kemiringan untuk memudahkan siswa dalam melihat dan menggunakannya. Huruf-huruf yang telah dipasang pada stik kayu

dapat diletakkan di atas papan ini untuk menyusun suku kata atau kata tertentu, sesuai dengan petunjuk dari guru.

6. Huruf bulat pada stik (huruf konsonan)

Karakter yang dipakai memiliki ujung yang bulat pada stik, sehingga mempermudah siswa untuk memegang dan memahami bentuk huruf dengan lebih jelas. Huruf-huruf ini terdiri dari huruf vocal dan huruf konsonan, sehingga dapat dipakai secara bergantian dalam kegiatan membaca.

7. Panduan cara penggunaan

Buku panduan ini berbentuk menyerupai brosur, merupakan alat bantu yang di rancang secara sistematis untuk membantu guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil pembuatan media ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan maupun pengembangan media pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi serta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

3. Bagi Guru

Diharapkan dapat memudahkan guru ketika melakukan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan media.

4. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran dan diharapkan media pembelajaran ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi dari penelitian media pembelajaran ini adalah pengembangan media pembelajaran RODACA (Roda Huruf dan Papan Baca) diyakini mampu menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu siswa memahami kosakata huruf abjad dengan mudah. Selain itu, di asumsikan bahwa guru dapat memanfaatkan media ini sebagai variasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa menjadi lebih aktif Ketika melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Keterbatasan pengembangan media ini media pembelajaran ini adalah pengembangan media pembelajaran RODACA (Roda Huruf dan Papan Baca) dikembangkan oleh materi pengenalan huru. Efektivitas media yang diteliti terbatas pada peningkatan pemahaman siswa, belum mencakup keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, faktor eksternal seperti perbedaan gaya belajar siswa, kondisi kelas, maupun peran guru juga berpotensi mempengaruhi hasil penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian tentang pengembangan media rodaca telah banyak dilakukan baik diwujudkan dalam bentuk jurnal maupun skripsi, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian tentang “Pengembangan Media Membaca KARPACA Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.”

Penelitian ini ditulis oleh Puji Rahayu Ningsih, Diana Kusumaningrum. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media membaca KARPACA valid dan sangat layak untuk digunakan sebagai media dalam belajar membaca siswa kelas 1 SD. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai dari ahli materi sebesar 89% dengan kategori valid. Validitas ahli media dengan rata-rata penilaian sebesar 93% dengan kategori sangat valid. Hasil penilaian tinjauan pengguna guru dengan rata-rata sebesar 92% yang berarti media tersebut sangat layak. Uji respon siswa dengan rata-rata sebesar 100% menunjukkan bahwa media sangat menarik digunakan dalam belajar membaca permulaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di kembangkan memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD melalui pengembangan media pembelajaran yang menarik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam subjek penelitian Sama- sama meneliti siswa kelas 1 SD, yang berada pada tahap membaca permulaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di kembangkan terdapat pada

Jenis media yang di kembangkan pada penelitian terdahulu berupa kartu kata bergambar sedangkan penelitian yang akan di kembangkan berupa roda huruf dan papan baca.⁷

2. Penelitian tentang “Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD.”

Penelitian ini ditulis oleh Melisya Putri, Murjainah, Mega Prasrihamni. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa produk berupa media kartu kata bergambar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang layak untuk digunakan. diketahui bahwa peserta didik memiliki minat dan motivasi dalam belajar serta mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan persentase sebesar 87,8% dengan kriteria "Sangat Tinggi Kedua penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa kelas I SD dalam pelajaran Bahasa Indonesia, serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan. Perbedaannya, Media Kartu Kata Bergambar menekankan pengenalan kata melalui hubungan gambar dan kata, sedangkan Media Rodaca (Roda Huruf dan Papan Baca) berfokus pada pengenalan huruf vokal-konsonan dan penyusunan huruf menjadi kata dengan cara yang lebih interaktif. Penelitian ini mengkonstruksikan dari berbagai penelitian terdahulu yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran membaca permulaan, seperti media

⁷ Puji, P. R. N., & Kusumaningrum, D. (2023). Pengembangan Media Membaca Karpaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-Sd-An)*, 3(2), 81-92.

kartu kata bergambar, media roda kata, dan papan suku kata. Namun, penelitian ini mencoba mengembangkan produk baru yang lebih inovatif, yaitu media RODACA (Roda Huruf dan Papan Baca) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁸

3. Penelitian tentang “Pengembangan Media Ular Tangga Cerdas Membaca Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD.”

Penelitian ini ditulis oleh Novi Aditya Lestari. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil media ini layak digunakan, dengan persentase validasi yang sangat tinggi (92,7% untuk media dan 92,3% untuk materi). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di kembangkan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD melalui media pembelajaran interaktif dan menarik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keduanya melibatkan siswa kelas satu dan membantu guru mengajar membaca dengan cara yang menyenangkan. Perbedaannya terletak pada bentuk media penelitian sebelumnya menggunakan media Ular Tangga untuk melatih membaca suku kata dan kalimat sederhana secara berkelompok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan media Roda Huruf dan Papan Baca untuk mengenalkan huruf vokal-konsonan dan membentuk kata secara interaktif dan individual. Penelitian ini didasarkan pada sejumlah penelitian sebelumnya yang mengutamakan pengembangan alat bantu

⁸ Melisya Putri Melisya Et Al., “Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, No. 1 (2023)

belajar membaca awal, seperti kartu kata, roda kata, dan papan suku kata. Namun, penelitian ini mempunyai keaslian dengan memperkenalkan inovasi baru melalui penggabungan ide dari beberapa media menjadi satu produk yang terpadu, yaitu media RODACA (Roda Huruf dan Papan Baca). Media ini dirancang khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan membantu siswa memahami huruf, menyusun kata, dan meningkatkan keterampilan membaca awal dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.⁹

4. Penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Di Kelas 1 SD Negeri 4 Gunung Kecamatan Manyaran.”

Penelitian ini ditulis oleh Atik Triyasekti. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan ketrampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 4 Gunung Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri maka dapat disimpulkan bahwa ketrampilan membaca permulaan siswa meningkat setelah menggunakan media pembelajaran kartu kata. Dapat dibuktikan dengan persentase hasil penilaian membaca permulaan pada siklus 2. Terjadi peningkatan yang sebelumnya pada siklus 1 hanya 44% siswa yang mencapai kriteria B (Baik), meningkat menjadi 69% pada siklus ke 2. Dari hasil tersebut terbukti dengan media kartu kata dapat

⁹ Novi Aditya Lestari, “Pengembangan Media Ular Tangga Cerdas Membaca Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, No. 10 (2024), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/65478>.

meningkatkan ketrampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 4 Gunungan. Kedua penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mengenalkan huruf, suku kata, dan kata. Perbedaannya, Media Kartu Kata berupa kartu berisi huruf dan kata sederhana yang digunakan secara individual dan menekankan tahap lanjutan membaca (diteliti di SDN 4 Gunungan), sedangkan Media Rodaca berupa roda huruf dan papan baca interaktif yang dapat diputar untuk menyusun huruf menjadi kata, berfokus pada tahap awal membaca, Orisinalitas dari penelitian ini terletak pada pembuatan media pembelajaran yang baru, yaitu Rodaca (Roda Huruf dan Papan Baca), yang berbeda dari penelitian yang telah ada mengenai media Kartu Kata. Apabila media Kartu Kata hanya menitikberatkan pada latihan membaca kata dan kalimat sederhana di tahap lanjutan membaca awal melalui aktivitas yang individual dan pasif, maka Rodaca dirancang untuk tahap awal membaca dasar, dengan penekanan pada pengenalan.¹⁰

5. Penelitian tentang “Penggunaan Media Papan Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Peserta Didik Kelas I SDN Blok C.”

Penelitian ini ditulis Encep Andriana, Siti Rokmanah Laila Amalia Arrasyidi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan penggunaan media papan huruf dalam mengenalkan huruf

¹⁰ Atik Trisayekti, “Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Di Kelas 1 Sd Negeri 4 Gunungan Kecamatan Manyaran,” *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 3, No. 4 (2020): 1149–54, <https://doi.org/10.20961/Shes.V3i4.55716>.

pada peserta didik memperoleh hasil sebagai berikut pada pra siklus skor rata-rata adalah 59,21%, Siklus I skor rata-rata adalah 75% dan Siklus II Skor rata-rata 94,73%. Berdasarkan data tersebut terlihat setiap tindakan yang dilakukan mengalami peningkatan, dengan begitu penggunaan media pembelajaran papan huruf ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf. Kedua penelitian berfokus pada peningkatan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media pembelajaran nyata yang menarik dan mudah dipahami. Perbedaannya, Media Papan Huruf menggunakan metode PTK dengan media sederhana berupa papan huruf lepas untuk mengenalkan bentuk dan suara huruf (di SDN Blok C), sedangkan Media RODACA menggunakan metode R&D untuk mengembangkan media baru berupa roda huruf dan papan baca yang interaktif guna mengenalkan huruf sekaligus membentuk suku kata.¹¹

6. Penelitian tentang “Pengembangan Media KUSUKA untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar.”

Penelitian ini ditulis oleh Laely, Intan Nisful, and Asri Susetyo Rukmi. Berdasarkan hasil penelitian tentang kelayakan media meliputi kevalidan dari media maupun materi diperoleh hasil 88% dinyatakan sangat valid, begitupun kepraktisan berdasarkan nilai dari angket respon siswa dan guru diperoleh hasil 100% maka dinyatakan sangat praktis, maka media ini layak

¹¹ Laila Amalia Arrasyidi Et Al., “Penggunaan Media Papan Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Peserta Didik Kelas I Sdn Blok C,” *Bada’a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, No. 2 (2022): 424–39, <https://doi.org/10.37216/Badaa.V4i2.781>.

digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan. Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam tujuan, target, dan cara pengembangan media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca tahap awal siswa kelas I sekolah dasar. Namun, perbedaannya terletak pada desain media, metode penggunaannya, dan fokus materi di mana KUSUKA lebih menekankan pada pembentukan kata melalui suku kata, sementara RODACA menitikberatkan pada pengenalan huruf dan penyusunan kata secara interaktif dengan menggunakan alat konkret. Oleh karena itu, orisinalitas penelitian RODACA terletak pada pengintegrasian dua jenis media (roda huruf dan papan baca) yang belum pernah diolah dalam studi-studi sebelumnya. Apabila media KUSUKA menekankan pada pembentukan kata melalui suku kata, maka RODACA berperan dalam melengkapi tahap awal membaca, yaitu pengenalan huruf serta penyusunan huruf menjadi kata secara interaktif. Penelitian RODACA ini menjadi lebih inovatif dan meningkatkan penelitian sebelumnya (KUSUKA) dalam rangka pengembangan media pembelajaran untuk membaca awal di kelas I sekolah dasar.¹²

7. Penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai.”

¹² Intan Nisful Laely, *Pengembangan Media Kusuka Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*, August 13, 2021, https://www.academia.edu/93154041/Pengembangan_Media_Kusuka_Untuk_Keterampilan_Membaca_Permulaan_Siswa_Kelas_I_Sekolah_Dasar.

Penelitian ini ditulis oleh Farida Hasmi. Berdasarkan hasil penelitian Keberhasilan proses pembelajaran peningkatan ditandai ketuntasan dengan belajar siswa secara klasikal dalam setiap siklus, yaitu persentase siswa yang tuntas pada siklus I 68% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80%. Kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Namun, perbedaannya terdapat pada tingkat kelas, tipe penelitian, serta inovasi media yang diterapkan. Media kartu kata lebih sesuai digunakan pada tahap lanjut membaca permulaan (kelas II), sedangkan RODACA dirancang untuk tahap awal membaca (kelas I), dengan inovasi yang lebih interaktif serta fokus pada penguasaan huruf sebagai dasar dalam membaca. Penelitian RODACA memiliki orisinalitas yang kuat karena menghadirkan media pembelajaran baru yang lebih interaktif dan komprehensif. Jika media kartu kata hanya menekankan pada penguatan membaca kata, maka RODACA dikembangkan untuk membangun kemampuan dasar membaca melalui pengenalan huruf dan penyusunan kata secara aktif dan menarik. Dengan demikian, penelitian RODACA tidak hanya melanjutkan tetapi juga melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya dalam konteks pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.¹³

¹³ Farida Hasmi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai," *School Education Journal Pgsd Fip Unimed 7*, No. 4 (2017): 423–28.

8. Penelitian tentang “Upaya peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta.”

Penelitian ini ditulis oleh Ratih Mustikwati. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan penerapan metode pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata yang diterapkan di kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dapat ditunjukkan belajar pada tahap Pra Siklus dengan rata-rata 62 dengan prosentase 50 %, Siklus I dengan rata-rata 66 dengan prosentase 71 % dan Siklus II dengan rata-rata 72,95 dengan prosentase 97 %. Kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Namun bedanya penelitian ini belum menggunakan media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dikembangkan menggunakan media pembelajaran berupa media rodaca. Jika metode syllabic hanya menekankan pada penguatan suku kata, maka RODACA dikembangkan untuk membangun kemampuan dasar membaca melalui pengenalan huruf dan penyusunan kata secara aktif dan menarik sampai bisa Menyusun kalimat sederhana. Dengan demikian, penelitian RODACA tidak hanya melanjutkan tetapi juga melengkapi dan menyempurnakan penelitian

sebelumnya dalam konteks pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.¹⁴

9. Penelitian tentang “Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner.”

Penelitian ini ditulis oleh Ade Hendrayani. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan reading corner dapat meningkatkan minat baca peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan indikator minat baca mereka, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil tes kemampuan membaca mereka, mulai dari rata-rata 61,4 pada tes pra-PTK, menjadi 73,2 pada tes PTK siklus I dan menjadi 82,1 pada tes PTK siklus II. Kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Namun bedanya penelitian ini belum menggunakan media pembelajaran, Serta model pembelajarannya menggunakan PTK. Dengan demikian, penelitian RODACA tidak hanya melanjutkan tetapi juga melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya dalam konteks pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.¹⁵

10. Penelitian tentang “Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini ditulis oleh Tasha Aina dan Rina Devianty.”

¹⁴ Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2(1).

¹⁵ Hendrayani, A. (2017). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 236-248.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media big book memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 105384 Pisang Pala. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 49,60 pada saat pretest. Kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Namun, perbedaannya terdapat pada Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif metode eksperimen. Dengan demikian, penelitian RODACA tidak hanya melanjutkan tetapi juga melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya dalam konteks pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.¹⁶

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1. Penelitian tentang “Pengembangan Media Membaca KARPACA Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini ditulis oleh Puji Rahayu Ningsih, Diana Kusumaningrum.”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di kembangkan memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD melalui pengembangan media pembelajaran yang menarik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam subjek penelitian Sama-	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di kembangkan terdapat pada Jenis media yang di kembangkan pada penelitian terdahulu berupa kartu kata bergambar sedangkan penelitian yang akan di kembangkan berupa roda	Penelitian ini mengkonstruksi kan dari penelitian terdahulu dengan mencoba mengembangkann produk yang baru berupa media RODACA (Roda Huruf dan Papan Baca) pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

¹⁶ Aina, T., & Devianty, R. (2025). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 282-289.

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
	meneliti siswa kelas 1 SD, yang berada pada tahap membaca permulaan	huruf dan papan baca. Perbedaan selanjutnya terletak pada komponen utama dalam media pembelajaran di dalam media pada penelitian terdahulu Gambar dan tulisan (kata/suku kata) pada kartu sedangkan media yang akan di kembangkan berupa roda huruf vokal-konsonan dan papan baca berwarna.	
2. Penelitian tentang “Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD”. Penelitian ini ditulis oleh Melisya Putri,Murjainah,Mega Prasrihamni.	Kedua penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa kelas I SD dalam pelajaran Bahasa Indonesia, serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.	Perbedaannya, Media Kartu Kata Bergambar menekankan pengenalan kata melalui hubungan gambar dan kata, sedangkan Media Rodaca (Roda Huruf dan Papan Baca) berfokus pada pengenalan huruf vokal-konsonan dan penyusunan huruf menjadi kata dengan cara yang lebih interaktif.	Penelitian ini mengkonstruksi kan dari berbagai penelitian terdahulu yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran membaca permulaan, seperti media kartu kata bergambar, media roda kata, dan papan suku kata. Namun, penelitian ini mencoba mengembangkann produk baru yang lebih inovatif, yaitu media RODACA (Roda Huruf dan

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
			Papan Baca) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Penelitian tentang “Pengembangan Media Ular Tangga Cerdas Membaca Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD.” Penelitian ini ditulis oleh Novi Aditya Lestari.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di kembangkan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD melalui media pembelajaran interaktif dan menarik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keduanya melibatkan siswa kelas satu dan membantu guru mengajar membaca dengan cara yang menyenangkan.	Perbedaannya terletak pada bentuk media penelitian sebelumnya menggunakan media Ular Tangga untuk melatih membaca suku kata dan kalimat sederhana secara berkelompok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan media Roda Huruf dan Papan Baca untuk mengenalkan huruf vokal-konsonan dan membentuk kata secara interaktif dan individual	Penelitian ini didasarkan pada sejumlah penelitian sebelumnya yang mengutamakan pengembangan alat bantu belajar membaca awal, seperti kartu kata, roda kata, dan papan suku kata. Namun, penelitian ini mempunyai keaslian dengan memperkenalkan inovasi baru melalui penggabungan ide dari beberapa media menjadi satu produk yang terpadu, yaitu media RODACA (Roda Huruf dan Papan Baca). Media ini dirancang khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan membantu siswa memahami huruf, menyusun kata, dan meningkatkan keterampilan membaca awal dengan cara yang lebih menarik dan interaktif

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
4. Penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Di Kelas 1 SD Negeri 4 Gunung Kecamatan Manyaran”. Penelitian ini ditulis oleh Atik Triyasekti.	.Kedua penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mengenalkan huruf, suku kata, dan kata	Perbedaannya, Media Kartu Kata berupa kartu berisi huruf dan kata sederhana yang digunakan secara individual dan menekankan tahap lanjutan membaca (diteliti di SDN 4 Gunung), sedangkan Media Rodaca berupa roda huruf dan papan baca interaktif yang dapat diputar untuk menyusun huruf menjadi kata, berfokus pada tahap awal membaca,	Orisinalitas dari penelitian ini terletak pada pembuatan media pembelajaran yang baru, yaitu Rodaca (Roda Huruf dan Papan Baca), yang berbeda dari penelitian yang telah ada mengenai media Kartu Kata. Apabila media Kartu Kata hanya menitikberatkan pada latihan membaca kata dan kalimat sederhana di tahap lanjutan membaca awal melalui aktivitas yang individual dan pasif, maka Rodaca dirancang untuk tahap awal membaca dasar, dengan penekanan pada pengenalan
5. Penelitian tentang “Penggunaan Media Papan Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Peserta Didik Kelas I SDN Blok C.” Penelitian ini ditulis Encep Andriana, Siti Rokmanah Laila Amalia Arrasyidi.	Kedua penelitian berfokus pada peningkatan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media pembelajaran nyata yang menarik dan mudah dipahami.	Perbedaannya, Media Papan Huruf menggunakan metode PTK dengan media sederhana berupa papan huruf lepas untuk mengenalkan bentuk dan suara huruf (di SDN Blok C), sedangkan Media RODACA menggunakan metode R&D	

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
		untuk mengembangkan media baru berupa roda huruf dan papan baca yang interaktif guna mengenalkan huruf sekaligus membentuk suku kata	
6. Penelitian tentang "Pengembangan Media KUSUKA untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar."	Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam tujuan, target, dan cara pengembangan media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca tahap awal siswa kelas I sekolah dasar.	perbedaannya terletak pada desain media, metode penggunaannya, dan fokus materi—di mana KUSUKA lebih menekankan pada pembentukan kata melalui suku kata, sementara RODACA menitikberatkan pada pengenalan huruf dan penyusunan kata secara interaktif dengan menggunakan alat konkret. Oleh karena itu, orisinalitas penelitian RODACA terletak pada pengintegrasian dua jenis media (roda huruf dan papan baca) yang belum pernah diolah dalam studi	Penelitian RODACA ini menjadi lebih inovatif dan meningkatkan penelitian sebelumnya (KUSUKA) dalam rangka pengembangan media pembelajaran untuk membaca awal di kelas I sekolah dasar.

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
		sebelumnya. Apabila media KUSUKA menekankan pada pembentukan kata melalui suku kata, maka RODACA berperan dalam melengkapi tahap awal membaca, yaitu pengenalan huruf serta penyusunan huruf menjadi kata secara interaktif.	
7. Penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai”.	Kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.	perbedaannya terdapat pada tingkat kelas, tipe penelitian, serta inovasi media yang diterapkan. Media kartu kata lebih sesuai digunakan pada tahap lanjut membaca permulaan (kelas II), sedangkan RODACA dirancang untuk tahap awal membaca (kelas I), dengan inovasi yang lebih interaktif serta fokus pada penguasaan huruf sebagai dasar dalam membaca.	Penelitian RODACA memiliki orisinalitas yang kuat karena menghadirkan media pembelajaran baru yang lebih interaktif dan komprehensif. Jika media kartu kata hanya menekankan pada penguatan membaca kata, maka RODACA dikembangkan untuk membangun kemampuan dasar membaca melalui pengenalan huruf dan penyusunan kata secara aktif dan menarik. Dengan demikian, penelitian RODACA tidak

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
			hanya melanjutkan tetapi juga melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya dalam konteks pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.
8. Penelitian tentang “Upaya peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nanyu Barat III Banjarsari Surakarta”. Penelitian ini ditulis oleh Ratih Mustikwati.	Kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan	bedanya penelitian ini belum menggunakan media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dikembangkan menggunakan media pembelajaran berupa media rodaca.	Jika metode syllabic hanya menekankan pada penguatan suku kata, maka RODACA dikembangkan untuk membangun kemampuan dasar membaca melalui pengenalan huruf dan penyusunan kata secara aktif dan menarik sampai bisa Menyusun kalimat sederhana.
9. Penelitian tentang “Peningkatan Minat Baca Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner”. Penelitian ini ditulis oleh Ade Hendrayani	Kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca.	Namun bedanya penelitian ini belum menggunakan media pembelajaran, Serta model pembelajarannya menggunakan PTK.	Pengembangan media pembelajaran Rodaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD.
10. Penelitian tentang “Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar.” Penelitian ini ditulis oleh Tasha Aina dan Rina Devianty	Kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca.	Namun, perbedaannya terdapat pada Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu	Penelitian RODACA memiliki orisinalitas yang kuat karena menghadirkan media pembelajaran baru yang lebih

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
		pendekatan kuantitatif metode eksperimen.	interaktif dan komprehensif.

H. Definisi Operasional

Definisi istilah bertujuan untuk menegaskan pengertian / istilah yang dijelaskan. Berdasarkan uraian tersebut, maka definisi istilah pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Sanjaya menyatakan bahwa Media pembelajaran merujuk pada segala hal yang berguna untuk meningkatkan. Pembelajaran menjadi lebih menarik, seperti melalui media audio-visual seperti televisi dan media cetak. terdapat koran, media cetak dalam bentuk majalah, media cetak dalam bentuk buku, dan media audio sebagai radio, dan berbagai media lainnya. Menurut Rusdiah Media pendidikan, yang lebih sering disebut sebagai media pembelajaran, adalah Sebuah sarana yang dapat digunakan untuk menarik perhatian, pikiran, persepsi, dan minat siswa untuk meningkatkan semangat belajar mempelajari.¹⁷ Menurut saya media pembelajaran adalah segala bentuk sarana sarana atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian, merangsang pikiran dan minat siswa, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar.

2. Media RODACA (Roda Huruf Dan Papan Baca)

¹⁷ R Nurhayati And Aulia Nur Tanzila, *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, 1, No. 1 (2020).

RODACA merupakan alat belajar yang mengandalkan peralatan fisik, termasuk roda huruf yang dapat diputar dan membentuk suatu kata yang nantinya akan di tempelkan di papan baca. Alat ini dibuat untuk membantu siswa dalam belajar membaca dasar. Media ini difungsikan untuk melatih pengenalan huruf, pembentukan suku kata, serta membaca kata-kata sederhana dengan cara yang mandiri dan menyenangkan. Menurut Ardianto Roda huruf adalah media berbentuk lingkaran atau bulat yang dapat diputar yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang dapat membantu siswa mengenali huruf, membedakan huruf dan mengeja huruf.¹⁸ Menurut saya Media roda huruf dan papan baca dioperasionalkan sebagai alat pembelajaran berbasis peralatan fisik berupa roda huruf berbentuk lingkaran yang dapat diputar dan dipadukan dengan papan baca untuk membentuk kata. Media ini digunakan dalam pembelajaran membaca dasar untuk melatih pengenalan huruf, pembentukan suku kata, serta kemampuan membaca kata sederhana melalui aktivitas belajar yang mandiri dan menyenangkan.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran penting yang berkontribusi dalam peningkatan kemampuan berbahasa dan berpikir siswa. Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, para siswa dilatih untuk menguasai kemampuan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara,

¹⁸ Novia Tiladur Natalin Siahaan Et Al., “Penggunaan Media Roda Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Siswa Kelas 2 Sdn 097522 Jln. Mahoni Raya Perumnas Bt.6,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, No. 7 (2025): 13632–41.

membaca, dan menulis secara terintegrasi. Selain itu, mata pelajaran ini juga mengembangkan kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan baik dalam berbagai konteks, baik secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada unsur bahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan pemahaman budaya, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sebagai persiapan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang diukur melalui kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan tulis sesuai dengan tingkat perkembangan dan tujuan pembelajaran.

4. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan keterampilan utama dalam literasi yang meliputi langkah-langkah untuk mengenali, memahami, dan menafsirkan tanda-tanda tulisan (huruf, kata, kalimat) guna mendapatkan informasi, arti, dan pengetahuan.²⁰ Keterampilan ini mencakup penguasaan bunyi, kosa kata, pengertian makna, serta kemampuan berpikir kritis terhadap bahan bacaan. Kemampuan membaca adalah sebuah proses yang

¹⁹ Dina Aulia Yudistira Munthe Et Al., “Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2, No. 2 (2023): 48–56, <https://doi.org/10.55606/Jurribah.V2i2.1405>.

²⁰ Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU)* => <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>, 8(1), 29-37.

rumit, melibatkan aspek kognitif dan psikolinguistik. Dalam proses ini, individu tidak hanya dapat dengan lancar dan tepat mendekode serta melafalkan simbol-simbol huruf dan kata melalui metode pengajaran membaca dan kelancaran, tetapi yang lebih penting, mampu secara aktif menciptakan makna dari teks yang ditulis. Kemampuan ini memerlukan adanya kesadaran fonemik serta kosakata yang cukup, dengan tujuan akhir untuk mencapai pemahaman yang mendalam yaitu, kemampuan untuk menginterpretasikan, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi yang dibaca guna memperoleh pengetahuan, berkomunikasi secara efektif, dan berfungsi secara optimal dalam masyarakat yang berbasis literasi.²¹

Kemampuan membaca dasar mencakup beberapa aspek kemampuan antara lain membaca permulaan (*emergent reading*), membaca lancar (*early/fluency reading*), membaca untuk memahami (*reading for comprehension*), tahap membaca kritis (*critical reading*), tahap membaca kreatif dan reflektif (*advanced reading*). dengan demikian, membaca dasar tidak sekadar aktivitas mekanis, melainkan proses kognitif yang melibatkan pemahaman.

Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada aspek membaca permulaan (*emergent reading*), Membaca permulaan adalah membaca yang dilakukan pada tahap awal, biasanya diterapkan di terapkan pada anak SD biasanya di terapkan di kelas I dan kelas II SD. Membaca permulaan suatu

²¹ Ade Asih Susiari Tantri, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 2, No. 1 (2016), <https://doi.org/10.23887/Ap.V2i1.10096>.

keterampilan awal yang harus di pelajari atau di kuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah Tingkat awal agar orang bisa membaca. dan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Pada tahap ini siswa belajar mengenal huruf, memahami hubungan huruf dan bunyi, serta membaca suku kata dan kata sederhana.